

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Jumlah Penduduk Di Desa Topogaro Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

Rafiudin Aziz¹, Adam Adam², Hasriani Hasriani^{3*}.

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

*Email: hasriani@uindatokarama.ac.id (Corresponding author)

KATA KUNCI

Desa Topogaro, Peningkatan Jumlah Penduduk, Fertilitas, Mortalitas, Migrasi.

ABSTRAK

Penduduk Desa Topogaro berdasarkan proyeksi jumlah penduduk tahun 2022 yang hanya sebanyak 1.832 jiwa, dibandingkan dengan proyeksi penduduk tahun 2023 sebanyak 3.886 jiwa, jumlah tersebut meningkat dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah penduduk di Desa Topogaro, dan untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam peningkatan jumlah penduduk di desa Topogaro. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dari Kantor Desa Topogaro dan BPS Morowali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: fertilitas, mortalitas, dan migrasi adalah faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah penduduk di desa Topogaro. Dan Migrasi menjadi faktor paling dominan yang mempengaruhi peningkatan jumlah penduduk di desa Topogaro pada tahun 2023. Adapun saran dari penelitian ini adalah: pemerintah desa perlu meningkatkan akurasi pencatatan kependudukan terutama terkait migrasi, program kesehatan masyarakat perlu diperkuat untuk menjaga keseimbangan kelahiran dan kematian, pemerintah desa perlu menyiapkan kebijakan berbasis data untuk menghadapi lonjakan migrasi, penelitian selanjutnya perlu menggunakan rentang waktu yang lebih Panjang, variabel penelitian dapat diperluas seperti Pendidikan, ekonomi, atau kebijakan lokal.

Keywords

Topogaro Village, Population Increase, Fertility, Mortality, Migration.

ABSTRACT

The population of Topogaro Village based on the population projection for 2022 is only 1,832 people, compared to the population projection for 2023 of 3,886 people, the number has doubled from the previous year. The purpose of this study is: to determine the factors that influence the increase in population in Topogaro Village, and to determine the most dominant factor in the increase in population in Topogaro Village. This study uses a descriptive quantitative method with secondary data obtained through documentation from the Topogaro Village Office and BPS Morowali. The results of the study indicate that: fertility, mortality, and migration are factors that influence the increase in population in Topogaro Village. And Migration is the most dominant factor influencing the increase in population in Topogaro Village in 2023. The suggestions from this study are: the village government needs to improve the accuracy of population records, especially regarding migration, public health programs need to be strengthened to maintain the balance of births and deaths, the village government needs to prepare data-based policies to deal with the surge in migration, further research needs to use a longer time span, research variables can be expanded such as education, economy, or local policies.

Pendahuluan

Penduduk merupakan objek sekaligus subjek dalam pembangunan. Kebijakan di bidang kependudukan bukan saja hanya menyangkut dalam kepadatan penduduk, arus migrasi, kelahiran, kematian tetapi juga kebijakan yang dituangkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimana aspek kependudukan perlu dipertimbangkan sebagai tolak ukur pembangunan masyarakat. Mengutip buku Geografi Membuka Cakrawala Dunia untuk kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah oleh Bambang Utoyo, penduduk dapat didefinisikan sebagai sejumlah manusia baik secara individu maupun kelompok yang menempati wilayah atau negara tertentu minimal dalam jangka waktu satu tahun pada saat dilaksanakan pendataan atau sensus penduduk. Lebih spesifik, lembaga BPS dalam Statistik Indonesia menjelaskan bahwa penduduk adalah semua yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Aspek kependudukan merupakan hal paling mendasar dalam pembangunan. Dalam nilai universal, penduduk merupakan pelaku dan sasaran pembangunan sekaligus yang menikmati hasil pembangunan. Dalam kaitan peran penduduk tersebut, kualitas mereka perlu ditingkatkan melalui berbagai sumber daya yang melekat, dan perwujudan keluarga kecil yang berkualitas, serta upaya untuk menskenario kuantitas penduduk dan persebaran kependudukan. Dalam perencanaan pembangunan, data kependudukan memegang peranan yang penting. Makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia makin mudah dan tepat rencana pembangunan itu dibuat. Untuk dapat memahami keadaan kependudukan di suatu daerah atau Negara maka perlu didalami kajian Demografi.

Pembangunan dengan tujuan kesejahteraan penduduknya sudah pasti menjadi tujuan tiap daerah. Disebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28H ayat 1, "Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan".³ Manusia sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia yang saling membutuhkan ini kemudian membentuk suatu komunitas yang kemudian berkumpul menjadi sebuah populasi.

Pada awal pertanian, sekitar 8000 SM, populasi dunia sekitar 5 juta jiwa. Selama periode 8.000 tahun hingga 1 Masehi, populasi dunia tumbuh menjadi 200 juta jiwa, dengan tingkat pertumbuhan di bawah 0,05% per tahun. Perubahan yang luar biasa terjadi dengan revolusi industri, sementara butuh waktu sepanjang sejarah manusia

hingga sekitar tahun 1800 agar populasi dunia mencapai satu miliar, satu miliar kedua dicapai hanya dalam waktu 130 tahun (1930), satu miliar ketiga dalam waktu 30 tahun (1960), satu miliar keempat dalam waktu 15 tahun (1974), dan satu miliar kelima hanya dalam waktu 13 tahun (1987). Populasi di dunia tumbuh pada tingkat sekitar 0,91% per tahun pada tahun 2024 dengan jumlah populasi sebanyak 8.118.835.999 jiwa, naik dari 0,88% pada tahun 2023 dengan jumlah populasi mencapai 8.045.311.447 jiwa. Peningkatan populasi saat ini diperkirakan sekitar 73 juta orang per tahun.

Di artikel yang sama disebutkan populasi negara Indonesia tumbuh pada tingkat sekitar 0,82% pada tahun 2024 dengan jumlah penduduk sebanyak 279.798.049 jiwa, naik dari 0,74% pada tahun 2023 dengan jumlah penduduk sebanyak 277.534.122 jiwa. Jumlah penduduk Indonesia ini setara dengan 3,45% dari total penduduk dunia dan menempati peringkat ke-4 dalam daftar negara berdasarkan jumlah penduduknya. Peningkatan jumlah penduduk ini tentu saja membawa pengaruh terhadap pemerataan pembangunan di Indonesia, terutama pengembangan sumber daya manusia itu sendiri. Provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia tahun 2023 yaitu Provinsi Jawa Barat dengan populasi sebanyak 49,9 juta jiwa, dan Provinsi Papua Selatan menjadi provinsi dengan jumlah penduduk paling sedikit dengan populasi sebanyak 533.910 jiwa. Sementara itu Provinsi Sulawesi Tengah berada di urutan ke-21 dengan jumlah populasi sebanyak 3,08 juta jiwa.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, jumlah penduduk di Provinsi Sulteng pada tahun 2024 mencapai 3,12 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduknya sebanyak 1,20%, jumlah ini meningkat dari tahun 2023 yang jumlah penduduknya sebanyak 3,08 juta jiwa. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya aktifitas perekonomian, baik itu di sektor pertanian, perkebunan, maupun pertambangan. Di sektor pertambangan, wilayah Morowali memiliki wilayah tambang yang luas. Hal ini dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang masuk, baik itu memilih menetap lama maupun hanya sementara.

Dari hasil sensus penduduk tahun 2010 diketahui jumlah penduduk Kabupaten Morowali berjumlah 102.228 jiwa. Selanjutnya, berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2020 diketahui jumlah penduduk Kabupaten Morowali telah mencapai 161.727 jiwa dengan rata-rata pertumbuhan penduduk periode tahun 2010-2020 sebesar 4,69 persen. Jumlah penduduk di Kabupaten Morowali tahun 2023 berjumlah 185.679 jiwa di mana jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Bahodopi sebesar 50.171 jiwa. Kemudian Kecamatan Bungku Tengah sebesar 30.344 jiwa, diikuti oleh Kecamatan Witaponda sebanyak 20.666 jiwa, berikutnya Kecamatan Bumi Raya sebanyak 14.608 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Bungku

Pesisir sebanyak 6.968 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk yang merupakan indikator dari tingkat perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Morowali bervariasi antar kecamatan. Rata-rata pertumbuhan penduduk Kabupaten Morowali tahun 2023 adalah 4,93 persen.

Menurut BPS Kabupaten Morowali, Kecamatan Bungku Barat berada di urutan ke-5 dengan laju pertumbuhan penduduk per tahunnya 1,41%. Tercatat akhir tahun 2023, Kecamatan Bungku Barat memiliki populasi penduduk sebanyak 18.679 jiwa, angka ini meningkat dari tahun 2022 dengan jumlah penduduk sebanyak 14.411 jiwa. Kecamatan Bungku Barat memiliki 10 desa di dalamnya yaitu Desa Wosu sebagai pusat administrasi wilayah Bungku Barat dengan jumlah penduduk 3.211 jiwa, jumlah ini menjadi jumlah terbanyak di Kecamatan Bungku Barat. Kemudian Desa Bahoea Reko Reko dengan penduduk sebanyak 2.485 jiwa, Desa Topogaro dengan jumlah penduduk 1.832 jiwa, Desa Umpanga sebanyak 1.446 jiwa, Desa Larobenu sebanyak 1.292 jiwa, Desa Marga Mulia sebanyak 1.061 jiwa, Desa Ambunu sebanyak 943 jiwa, Desa Tondo sebanyak 784 jiwa, Desa Wata sebanyak 623 jiwa, dan Desa Uedago menjadi desa dengan penduduk paling sedikit yang hanya sebanyak 374 jiwa.

Desa Topogaro merupakan salah satu wilayah yang ada di kabupaten Morowali tepatnya di Kecamatan Bungku Barat. Desa Topogaro memiliki tingkat pembangunan yang terbilang sangat pesat terutama di bidang pertambangan. Upaya pemerintah untuk terus mengembangkan serta menstabilkan perekonomian masyarakat menjadi prioritas utama. Kegiatan kerjasama di bidang ekonomi dengan daerah lain maupun pihak investor guna terciptanya kesempatan kerja yang saling menguntungkan. Dengan demikian desa Topogaro semakin diperhitungkan sebagai salah satu tujuan mobilitas penduduk dengan berbagai faktor, baik karena faktor ekonomi maupun faktor lainnya yang mendorong perpindahan penduduk.

Penduduk Desa Topogaro berdasarkan proyeksi jumlah penduduk tahun 2022 yang hanya sebanyak 1.832 jiwa, dibandingkan dengan proyeksi penduduk tahun 2023 sebanyak 3.886 jiwa, jumlah tersebut meningkat dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Bagi pemerintah desa Topogaro tentu saja akan menjadi sebuah tantangan di dalam pembangunan dengan adanya pelaksanaan otonomi daerah yang menuntut adanya kemandirian dan kemampuan di daerah itu sendiri.

Peningkatan jumlah penduduk tersebut ternyata membawa dampak negatif bagi lingkungan. Dampak yang terjadi pada lingkungan akibat peningkatan jumlah penduduk antara lain: pencemaran lingkungan oleh limbah atau sampah rumah tangga, berkurangnya ketersediaan air bersih, berkurangnya ketersediaan udara bersih, dan berkurangnya ketersediaan ruang dan lahan pertanian. Semakin banyak jumlah

penduduk, maka resiko terjadinya pencemaran semakin tinggi, jumlah air yang dibutuhkan semakin banyak, ketersediaan udara bersih semakin berkurang, dan ketersediaan ruang dan lahan pertanian semakin sedikit.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan jumlah penduduk secara global sampai dengan tempat spesifik seperti Desa Topogaro meningkat setiap tahunnya. Tentunya peningkatan jumlah penduduk ini mempunyai faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Jumlah Penduduk Di Desa Topogaro Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali."

Dari uraian latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Apakah faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah penduduk di desa Topogaro?, dan 2. Apakah faktor yang paling dominan dalam peningkatan jumlah penduduk di desa Topogaro?

Tujuan penelitian: 1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah penduduk di desa Topogaro, dan 2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam peningkatan jumlah penduduk di desa Topogaro. Manfaat penelitian: 1. Sebagai bahan literatur bagi masyarakat umum, mahasiswa, peneliti selanjutnya yang memiliki keingintahuan tentang kependudukan di Desa Topogaro, dan 2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah, pengusaha, dan sebagainya tentang faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan jumlah penduduk di Desa Topogaro.

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian.

Rahmad (2018), dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penduduk Di Provinsi Riau Pada Tahun (2000-2017)". Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk tahun 2000-2017 di Provinsi Riau. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari hasil uji t disimpulkan bahwa variabel paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk di Provinsi Riau adalah variabel migrasi masuk dengan nilai uji t yang lebih signifikan. Hal ini menandakan bahwa migrasi yang masuk ke Provinsi Riau lebih banyak dibandingkan kelahiran. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,409. Artinya migrasi masuk dan kelahiran mempengaruhi pertumbuhan penduduk di Provinsi Riau sebesar 40.9% sedangkan sisanya sebesar 59.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Adapun persamaan penulis adalah sama-sama

menggunakan penelitian kuantitatif dan sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Sedangkan perbedaannya berada pada teknik pengumpulan data penelitian, penelitian terdahulu ini hanya menggunakan data sekunder yang diperoleh dari lembaga terkait, sedangkan penulis menggunakan survey kuesioner sebagai teknik pengumpulan data penelitian.

Ririn Mardhani Syakur (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Fertilitas di Kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang”. Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan tahapan interview, observasi, dokumentasi, dan kuesioner dalam menjawab masalah penelitian. Penelitian ini berfokus pada faktor faktor yang memengaruhi tingkat fertilitas di Kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dan analisis jalur(path). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) variabel tingkat pendapatan keluarga signifikan berpengaruh negatif terhadap usia kawin pertama, (2) variabel tingkat pendidikan istri signifikan dan berpengaruh positif terhadap usia kawin pertama, (3) variabel tingkat pendidikan suami signifikan dan berpengaruh positif terhadap usia kawin pertama, (4) variabel status pekerjaan signifikan dan berpengaruh positif terhadap usia kawin pertama, (5) variabel tingkat pendapatan keluarga signifikan dan berpengaruh positif terhadap fertilitas, (6) variabel tingkat pendidikan istri tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap fertilitas, (7) variabel tingkat pendidikan suami signifikan dan berpengaruh positif terhadap fertilitas, (8) variabel status pekerjaan signifikan dan berpengaruh positif terhadap fertilitas, (9) variabel usia kawin pertama tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap fertilitas, (10) Terdapat pengaruh langsung antara tingkat pendidikan istri terhadap fertilitas melalui usia kawin pertama, (11) Terdapat pengaruh tidak langsung antara tingkat pendidikan suami terhadap fertilitas melalui usia kawin pertama. Adapun persamaan penulis adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaannya berada pada fokus penelitian dimana penulis membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah penduduk sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat fertilitas.

Jami' Atannur, Sulistyarini, Putri Tifa Anasi (2023), dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor Pertumbuhan Penduduk Tahun 2016-2020 di Kecamatan Pontianak Kota”. Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi yang diperoleh dari

instansi pemerintah berupa jumlah penduduk, jumlah kelahiran penduduk, jumlah kematian penduduk, dan perpindahan penduduk di kecamatan pontianak kota untuk menjawab masalah penelitian. Penelitian ini berfokus pada faktor pertumbuhan penduduk tahun 2016-2020 di Kecamatan Pontianak Kota. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di Kecamatan Pontianak Kota adalah kelahiran. Hal ini disebabkan oleh banyaknya penduduk yang menikah di usia muda yang menganggap banyak anak banyak rejeki dan kurangnya informasi tentang keluarga berencana. Adapun persamaan penulis adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan sama-sama membahas tentang pertumbuhan penduduk, sedangkan perbedaannya berada pada sumber data penelitian, penelitian terdahulu ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data yang diperoleh dari instansi terkait, sedangkan penulis menggunakan survey kuesioner untuk memperoleh data penelitian.

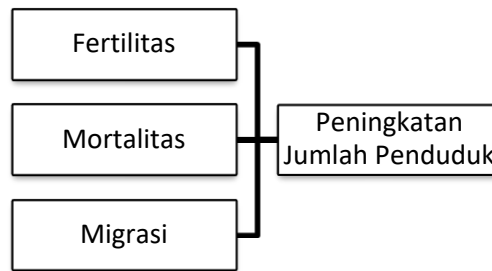
Tinjauan Pustaka

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Fungsi analisis adalah: Menguraikan Sesuatu Menjadi Komponen, Memperoleh Pemahaman Lebih Detail, dan Menentukan Pengambilan Keputusan. Analisis dibagi lagi menjadi beberapa jenis metode. Yang sering digunakan ada empat metode, yakni analisis deskriptif, analisis komparatif, analisis korelasi, dan analisis kausalitas. Berikut beberapa tujuan dari analisis yang dimiliki oleh seseorang atau suatu kelompok tertentu: Mencari Sumber Masalah, Menyelesaikan Masalah, Memahami Komponen Subjek, Membuat Kerangka Berpikir, dan Mendapatkan Data Rinci.

Penduduk adalah orang atau orang-orang yang mendiami suatu tempat (kampung, negeri, pulau, dan sebagainya). Pertumbuhan penduduk tidak terjadi begitu saja, ada faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, menurut Rachmad Budi Suharto ada 3 komponen utama pertumbuhan penduduk yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi.

Dengan memperhatikan uraian yang telah dipaparkan terdahulu, maka pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir untuk kedepannya. Hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdiri dari variabel fertilitas(X1), mortalitas(X2), migrasi (X3) dalam mempengaruhi peningkatan jumlah penduduk (Y) di Desa Topogaro. Landasan yang dimaksud akan lebih mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Untuk itu maka penulis

menguraikan landasan berfikir dalam gambar berikut yang dijadikan pegangan dalam penelitian ini.



Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk melakukan analisis ditarik hipotesis yang selanjutnya akan diuji, yaitu : 1. H0. Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah penduduk di desa Topogaro, antara lain faktor fertilitas, faktor mortalitas, dan faktor migrasi. H1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah penduduk di desa Topogaro, antara lain faktor fertilitas, faktor mortalitas, dan faktor migrasi. 2. H0. Faktor migrasi merupakan faktor yang paling dominan dalam peningkatan jumlah penduduk di Desa Topogaro. H1. Tidak ada faktor yang paling dominan dalam peningkatan jumlah penduduk di Desa Topogaro.

Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Desain penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk: 1. Menganalisis faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah penduduk secara statistik di desa Topogaro. 2. Menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi peningkatan jumlah penduduk secara statistik di desa Topogaro.

Populasi penelitian adalah seluruh anggota masyarakat Desa Topogaro, yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti. Berdasarkan data dari kantor desa Topogaro, jumlah penduduk Desa Topogaro pada tahun 2025 adalah 4.120 jiwa. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari seluruh populasi, sehingga tidak ada sampel dalam penelitian ini. Semua data penduduk dari tahun 2021 hingga 2025 digunakan sebagai sumber data penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, analisis data kuantitatif merupakan proses input data, mengategorikan data, menghitung untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian, yang selanjutnya disajikan dengan berbagai teknik penyajian data sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dari Kantor Desa Topogaro dan mencakup jumlah penduduk, angka kelahiran, angka kematian, serta migrasi masuk dan keluar selama periode 2021–2025. Data ini digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah penduduk di Desa Topogaro.

Berdasarkan data resmi desa, jumlah penduduk dari tahun 2021 hingga 2025 tercatat sebagai berikut:

Table Data jumlah penduduk di Desa Topogaro

No	Data Penelitian	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	Jumlah Penduduk	1.832	1.832	3.886	4.000	4.120
2	Angka Kelahiran	36	38	80	85	88
3	Angka Kematian	12	14	25	30	32
4	Angka Migrasi Masuk	20	18	2.100	150	160
5	Angka Migrasi Keluar	10	18	100	90	80

Sumber: Dokumentasi Desa Topogaro, 2025

Berdasarkan data tersebut, jumlah penduduk dalam 5 tahun meningkat drastis dari 1.832 jiwa (tahun 2021) menjadi 4.120 jiwa (tahun 2025). Angka tersebut didukung oleh meningkatnya angka kelahiran dari 36 jiwa (tahun 2021) menjadi 88 jiwa (tahun 2025). Meskipun angka kematian juga meningkat dari 12 jiwa (tahun 2021) menjadi 32 jiwa (tahun 2025) namun tidak mengubah peningkatan jumlah penduduk karena masih lebih rendah dari angka kelahiran. Kemudian angka migrasi menunjukkan angka yang fantastis pada tahun 2023 yaitu sebanyak 2.100 jiwa yang masuk ke desa Topogaro, angka ini sangat mempengaruhi jumlah penduduk dari tahun 2022 yang hanya sebanyak 1.832 jiwa menjadi 3.886 jiwa pada tahun berikutnya.

Berdasarkan data total kependudukan di Desa Topogaro dan komposisi masyarakat di dusun-dusun yang mayoritas Muslim (seperti Dusun I, Dusun III, dan pendatang dari suku Bugis/Jawa), berikut adalah estimasi sebaran penduduk Muslim.

Table Data jumlah penduduk muslim di Desa Topogaro

No	Data Penelitian	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	Jumlah Penduduk	1.832	1.832	3.886	4.000	4.120
2	Estimasi Penduduk Muslim	1.557	1.557	3.303	3.400	3.502
3	Angka Kelahiran Muslim	31	32	68	72	75

4	Angka Kematian Muslim	10	12	21	26	27
5	Angka Migrasi Masuk Muslim	27	15	1.785	128	136

Sumber: Dokumentasi Desa Topogaro, 2025

Dari stabilitas aktivitas di Desa Topogaro, Peningkatan jumlah Muslim (terutama lonjakan di tahun 2023 akibat migrasi) tidak mengganggu aktivitas keagamaan di Desa Topogaro. Hal ini dikarenakan karakter migran yang memiliki kesamaan identitas (Muslim) sehingga mempermudah asimilasi di masjid dan perayaan hari besar keagamaan. Perubahan demografi ini bersifat kuantitatif namun tidak merubah kualitas toleransi. Keberagaman suku (Bugis, Jawa, Tator, Pribumi) di Topogaro justru memperkaya interaksi sosial tanpa menimbulkan gesekan dalam praktik ibadah harian. Dari perspektif pengembangan masyarakat islam (PMI), data ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk Muslim yang pesat harus dibarengi dengan penguatan peran lembaga keagamaan (takmir masjid/remaja masjid) agar peningkatan kuantitas ini menjadi kekuatan pembangunan desa, bukan beban sosial.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peningkatan Jumlah Penduduk

Peningkatan jumlah penduduk diperoleh dari rumus sederhana:

Pertumbuhan Penduduk = (Jumlah Penduduk Tahun Ini – Jumlah Penduduk Tahun Sebelumnya)

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil yang dapat dilihat di table berikut:

Tabel Pertumbuhan penduduk di desa Topogaro dalam 5 tahun

Dari Tahun Ke Tahun	Pertumbuhan penduduk (Jiwa)	Banyak jumlah Pertumbuhan Penduduk (Jiwa)
2021-2022	1.832-1.832	0
2022-2023	1.832-3.886	2.054
2023-2024	3.886-4.000	114
2024-2025	4.000-4.120	120

Dari perhitungan tersebut dari tahun 2021 ke tahun 2022 tidak ada peningkatan jumlah penduduk, berdasarkan wawancara bersama bapak Hendra Susanto selaku kasi pemerintahan desa Topogaro, beliau mengatakan bahwa :

“Hal ini disebabkan karena pada periode tersebut angka kelahiran, angka kematian, serta migrasi masuk dan keluar relatif seimbang. Selain itu, pendataan kependudukan masih menggunakan rekap data tahunan, sehingga beberapa perubahan kecil baru tercatat pada tahun berikutnya. Kondisi pascapandemi juga mempengaruhi keterlambatan pelaporan

administrasi kependudukan.”

Dari wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor kelahiran dan migrasi masuk seimbang terhadap faktor kematian dan migrasi keluar, serta pendataan kependudukan mengalami keterlambatan dikarenakan pascapandemi pada tahun sebelumnya.

Sementara pada tahun 2022 sampai tahun 2023 angka pertumbuhan penduduk meningkat drastis sebanyak 2.054 jiwa, hal ini disebabkan oleh angka migrasi masuk yang tinggi. Untuk tahun berikutnya, yakni dari tahun 2023 sampai tahun 2025 jumlah penduduk meningkat stabil dan tidak ada perubahan signifikan.

Setelah menghitung pertumbuhan penduduk, data tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram untuk memudahkan membaca perubahan dari tahun ke tahun.



Gambar Diagram jumlah penduduk di desa Topogaro dalam 5 tahun

Dari tahun 2021 sampai tahun 2022 jumlah penduduk stagnan, karena angka kelahiran hampir seimbang dengan angka kematian dan migrasi keluar. Tahun 2022 sampai tahun 2023 terdapat lonjakan besar (2.054 jiwa) karena migrasi masuk sangat tinggi (2.100 jiwa). Kemudian dari tahun 2023 sampai tahun 2025 pertumbuhan relatif stabil, pengaruh fertilitas lebih dominan dibanding migrasi.

2. Fertilitas

Fertilitas memiliki pengaruh positif terhadap demografi, yaitu meningkatnya jumlah kelahiran akan mengakibatkan pertumbuhan penduduk semakin tinggi. Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa angka kelahiran di desa Topogaro dalam 5 tahun selalu meningkat, sebagai berikut.

Tabel Angka kelahiran di desa Topogaro dalam 5 tahun

No.	Data penelitian	Tahun
-----	-----------------	-------

	2021	2022	2023	2024	2025
1. Angka Kelahiran	36	38	80	85	88
2. Angka Kelahiran Muslim	31	32	68	72	75

Dalam 5 tahun terakhir, angka kelahiran di desa Topogaro meningkat dari 36 jiwa (tahun 2021) menjadi 88 jiwa (tahun 2025). Terkait meningkatnya angka kelahiran, berdasarkan wawancara bersama bapak Hendra Susanto selaku kasi pemerintahan desa Topogaro, beliau mengatakan bahwa :

"Dalam beberapa tahun terakhir jumlah pasangan usia subur di desa Topogaro mengalami peningkatan. Hal ini tidak terlepas dari bertambahnya penduduk yang menetap di desa, baik penduduk asli maupun pendatang. Selain itu, praktik perkawinan usia muda masih cukup banyak dijumpai di Masyarakat, sehingga berdampak langsung pada bertambahnya angka kelahiran. Di sisi lain, pemahaman Masyarakat terhadap program keluarga berencana belum sepenuhnya merata, sehingga Sebagian keluarga belum membatasi jumlah anak."

Dari wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa dalam 5 tahun terakhir angka kelahiran mengalami peningkatan dikarenakan oleh jumlah pasangan usia subur yang meningkat baik dari penduduk asli maupun penduduk yang datang. Selain itu praktik perkawinan usia muda dan pemahaman masyarakat terhadap program keluarga berencana belum sepenuhnya merata sehingga jumlah kelahiran meningkat.

Secara statistik, angka kelahiran Muslim terus meningkat dari 31 jiwa pada tahun 2021 menjadi 75 jiwa pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa struktur keluarga Muslim di desa ini masih sangat produktif. Pertumbuhan ini didukung oleh peningkatan layanan kesehatan desa yang memastikan proses persalinan berjalan aman.

Setelah melihat data peningkatan angka kelahiran tersebut, selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk diagram untuk memudahkan membaca perubahan angka kelahiran di desa Topogaro dari tahun ke tahun.



Gambar Diagram angka kelahiran di desa Topogaro dalam 5 tahun

Diagram fertilitas tersebut menunjukkan jumlah kelahiran dari tahun 2021 sampai tahun 2022 Stabil dari 36 jiwa menjadi 38 jiwa. Pada tahun 2023 mengalami lonjakan signifikan menjadi 80 jiwa. Pada Tahun 2024 sampai tahun 2025 angka kelahiran Kembali stabil dari 85 jiwa menjadi 88 jiwa.

3. Mortalitas

Mortalitas merupakan salah satu diantara tiga komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk. Mortalitas (kematian) adalah angka yang memberikan gambaran mengenai jumlah penduduk yang meninggal dunia di suatu daerah dalam waktu tertentu.¹⁰ Angka kematian di desa Topogaro dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel Angka kematian di desa Topogaro dalam 5 tahun

No.	Data penelitian	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
1.	Angka Kematian	12	14	25	30	32
2.	Angka Kematian Muslim	10	12	21	26	27

Dalam data tersebut angka kematian di desa Topogaro mengalami peningkatan namun tidak sebanyak angka kelahiran, sehingga tidak mempengaruhi jumlah penduduk secara signifikan. Kasi pemerintahan desa Topogaro menyampaikan bahwa :

“Angka kematian tetap dicantumkan dalam data kependudukan karena merupakan salah satu unsur penting dalam menghitung perubahan jumlah penduduk. Menurutny, jumlah penduduk tidak hanya bertambah melalui kelahiran dan migrasi masuk, tetapi juga berkurang akibat kematian. Oleh karena itu, data kematian diperlukan agar perhitungan

pertumbuhan penduduk dapat dilakukan secara akurat dan sesuai dengan kondisi riil di lapangan.”

Dari wawancara tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa meskipun angka kematian dapat mengurangi jumlah penduduk namun selain faktor kelahiran dan migrasi dalam demografi, faktor ini juga sangat penting untuk mengendalikan populasi agar tidak terjadi kepadatan penduduk.

Faktor kematian di kalangan penduduk Muslim cenderung rendah dan stabil (berkisar antara 10 hingga 27 jiwa per tahun). Rendahnya angka ini menunjukkan bahwa kualitas hidup dan akses kesehatan di Desa Topogaro semakin membaik. Meskipun kematian adalah takdir yang pasti, upaya pemerintah desa dalam menyediakan sarana kesehatan telah membantu menjaga angka harapan hidup warga tetap tinggi, sehingga pengurangan jumlah penduduk akibat kematian tidak mengecilkan pertumbuhan total populasi.

Selanjutnya data angka kematian tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram untuk memudahkan membaca perubahan dari tahun ke tahun.



Gambar Diagram angka kematian di desa Topogaro dalam 5 tahun

Angka kematian dari tahun 2021 sampai tahun 2022 sebanyak 12 jiwa menjadi 14 jiwa. Pada tahun 2023 meningkat tajam menjadi 25 jiwa. Kemudian dari tahun 2024 sampai tahun 2025 mengalami kenaikan stabil dari 30 jiwa menjadi 32 jiwa. Kematian meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk, namun tetap lebih rendah dibanding kelahiran sehingga tidak mempengaruhi jumlah penduduk secara signifikan.

4. Migrasi

Migrasi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap laju pertumbuhan penduduk. Ada dua macam migrasi yaitu migrasi masuk dan migrasi keluar. Migrasi

masuk mengakibatkan peningkatan laju pertumbuhan penduduk, sedangkan migrasi keluar mengakibatkan penurunan laju pertumbuhan penduduk. Kemudian untuk mengetahui pengaruh bersih perpindahan penduduk terhadap jumlah penduduk desa topogaro, maka perlu dicantumkan migrasi neto. Cara menghitung migrasi neto adalah migrasi masuk dikurangi migrasi keluar dalam satu tahun. Dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5. Angka migrasi di desa Topogaro dalam 5 tahun

No.	Data penelitian	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
1.	Migrasi Masuk	20	18	2.100	150	160
2.	Migrasi Masuk Muslim	17	15	1.785	128	136
3.	Migrasi Keluar	10	18	100	90	80
4.	Migrasi Neto	10	0	2.000	60	80

Dari data migrasi tersebut dapat dilihat bahwa migrasi masuk dari 60 80 tahun 2021 sampai tahun 2022 mengalami penurunan dari 20 jiwa menjadi 18 jiwa. Namun tahun 2023 mengalami lonjakan besar sebanyak 2.100 jiwa. Kasi pemerintahan desa Topogaro menjelaskan bahwa :

“Pada tahun ini terjadi peningkatan signifikan jumlah pendatang yang masuk dan menetap di desa Topogaro. Hal ini disebabkan oleh adanya peluang kerja di wilayah morowali dan sekitarnya, terutama yang berkaitan dengan aktivitas industri dan sektor pendukungnya. Desa Topogaro dinilai strategis sebagai lokasi tempat tinggal karena akses yang cukup baik serta biaya hidup relatif masih terjangkau. Selain itu, banyak pendatang yang mengurus administrasi kependudukan secara bersamaan dalam satu tahun, sehingga angka migrasi masuk pada 2023 tercatat sangat tinggi.”

Dari wawancara tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada tahun 2023 terjadinya migrasi masuk yang besar dikarenakan oleh aktivitas industry dan pendukungnya di kawasan Morowali tepatnya di kecamatan Bungku Barat sehingga banyaknya pendatang yang masuk dan bahkan bermukim di desa Topogaro. Selain itu karena banyaknya penduduk yang mengurus administrasi secara bersamaan pada tahun tersebut sehingga data menunjukkan peningkatan signifikan pada migrasi masuk. Kemudian dari tahun 2024 sampai tahun 2025 mengalami penurunan drastis namun tetap stabil meningkat dari 150 jiwa menjadi 160 jiwa.

Migrasi ini adalah faktor yang paling mengubah wajah Desa Topogaro. Lonjakan penduduk dari 1.832 jiwa (2022) menjadi 3.886 jiwa (2023) mayoritas diisi oleh migran

Muslim yang datang mencari kerja di sektor pertambangan. Kehadiran para pendatang ini mempercepat pertumbuhan jumlah penduduk Muslim jauh melampaui angka kelahiran alami. Menariknya, migrasi ini tidak mengganggu aktivitas keagamaan karena para pendatang baru segera membaur dengan masyarakat lokal di masjid-masjid saat ibadah harian maupun hari raya. Meskipun demikian, pemerintah desa masih mengeluhkan tentang kurangnya minat generasi muda di bidang keagamaan, sehingga di Desa Topogaro saat ini memiliki krisis tokoh agama. Kasi pemerintahan di desa Topogaro menjelaskan lebih lanjut :

“Peningkatan jumlah penduduk di Desa Topogaro memang sangat terasa, terutama sejak tahun 2023. Kalau kita lihat dari data administrasi, memang banyak warga baru yang masuk untuk bekerja di tambang, dan mayoritas dari mereka adalah Muslim. Hal ini tentu menambah keramaian di desa kami, tapi alhamdulillah semuanya berjalan aman. Masjid-masjid sekarang jauh lebih ramai dari biasanya, namun aktivitas keagamaan oleh generasi muda sudah mulai berkurang. Mereka lebih cenderung untuk mencari penghasilan ketimbang menuntut ilmu terutama ilmu agama, sehingga kami di sini kekurangan tokoh agama yang dijadikan rujukan apabila ada event besar islam yang akan dilaksanakan.”

Sementara migrasi keluar dari tahun 2021 sampai tahun 2025 berurutan cenderung lebih rendah yaitu dari 10 jiwa, 18 jiwa, 100 jiwa, 90 jiwa, dan 80 jiwa. Seperti yang terlihat bahwa pernah mencapai 100 jiwa pada tahun 2023 namun tetap lebih kecil dibanding migrasi masuk. Lebih lanjut kasi pemerintahan juga menegaskan bahwa :

“Angka migrasi keluar perlu dicantumkan dalam data kependudukan desa. Menurutnya, migrasi keluar menggambarkan jumlah penduduk yang pindah dari desa Topogaro ke wilayah lain, baik karena alasan pekerjaan, Pendidikan, maupun faktor keluarga. Data migrasi keluar berfungsi sebagai faktor pengurang dalam jumlah penduduk dan menjadi dasar penting bagi pemerintah desa dalam melakukan perencanaan Pembangunan serta penyesuaian pelayanan publik.”

Berdasarkan wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa migrasi keluar tetap dicantumkan tidak berbeda dengan angka kematian, yaitu untuk menekan laju peningkatan jumlah penduduk agar tidak terjadi kepadatan penduduk. Selain itu migrasi keluar juga berfungsi sebagai salah satu penentu pengambilan dasar kebijakan yang ada di desa Topogaro.

Selanjutnya data migrasi tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram yang berfokus pada angka migrasi neto untuk memudahkan membaca perubahan dari tahun

ke tahun.



Gambar Diagram angka migrasi neto di desa Topogaro dalam 5 tahun

Angka migrasi neto menunjukkan pada tahun 2021 ada sebanyak 10 jiwa melakukan perpindahan yang didominasi oleh migrasi masuk. Kemudian pada tahun 2022 angka migrasi masuk dan angka migrasi keluar seimbang sehingga angka migrasi neto menunjukkan angka 0 jiwa. Lonjakan penduduk terjadi tahun 2023 terutama karena tingginya migrasi masuk sebanyak 2.100 jiwa. kemudian turun kembali pada tahun 2024 dengan angka migrasi neto sebanyak 60 jiwa, dan meningkat stabil sebanyak 20 jiwa pada tahun 2025. Kasi Pemerintahan menjelaskan bahwa :

“Meskipun angka kelahiran dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan, jumlahnya masih relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan lonjakan jumlah penduduk akibat masuknya pendatang. Hal ini terlihat dari data migrasi masuk yang mengalami peningkatan sangat signifikan pada tahun 2023, yang berdampak langsung terhadap kenaikan jumlah penduduk desa dalam waktu yang relatif singkat. Lebih lanjut dijelaskan bahwa faktor kelahiran bersifat bertahap dan alami, sedangkan migrasi masuk bersifat cepat dan masif, terutama ketika dipicu oleh peluang kerja dan aktivitas ekonomi di wilayah Morowali dan sekitarnya. Kondisi ini menyebabkan perubahan jumlah penduduk yang cukup besar dalam satu tahun, sebagaimana tercermin pada data kependudukan desa. Selain itu, migrasi neto Desa Topogaro pada tahun-tahun terakhir menunjukkan angka positif, yang menandakan bahwa jumlah penduduk yang masuk lebih besar dibandingkan yang keluar. Hal ini semakin memperkuat kesimpulan bahwa mobilitas penduduk, khususnya migrasi masuk,

merupakan faktor paling dominan dalam peningkatan jumlah penduduk Desa Topogaro.”

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa peningkatan jumlah penduduk di desa Topogaro lebih banyak di pengaruhi oleh faktor migrasi, sementara kelahiran dan kematian tetap berperan sebagai faktor pendukung dalam dinamika kependudukan desa Topogaro.

Kesimpulan

1. Secara garis besar, peningkatan jumlah penduduk di Desa Topogaro tidak terjadi secara kebetulan, melainkan hasil dari kombinasi tiga faktor utama yang saling berkaitan yaitu: (1) faktor kelahiran, (2) faktor kematian, dan (3) faktor migrasi.
2. Adapun faktor yang dominan mempengaruhi peningkatan jumlah penduduk di desa Topogaro adalah migrasi.

Acknowledgement

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan berkontribusi secara materil dan nonmateril sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah dalam bentuk jurnal.

Daftar Pustaka

- Anang. (2022). Pengertian Analisis dan Contohnya dilengkapi Tujuannya Lengkap, <https://mamikos.com/info/arti-analisis-pljr/>
- Aplikasi KBBI VI Offline 1.0.0.
- Aris. (2024). Migrasi Adalah: Pengertian, Penyebab, dan Macam-Macamnya, <https://www.gramedia.com/literasi/migrasi-adalah/>
- Atannur, Jami', Sulistyarini, dan Putri Tipa Anasi. (2023). Faktor Pertumbuhan Penduduk Tahun 2016-2020 di Kecamatan Pontianak Kota, Jurnal, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2024). Pengertian Penduduk <https://jakarta.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html>
- Blog UI An Nur Lampung. (2023). Mortalitas: Pengertian, Faktor, dan Dampaknya terhadap Masyarakat, (Universitas Islam An Nur Lampung), <https://an-nur.ac.id/blog/mortalitas-pengertian-faktor-dan-dampaknya-terhadap-masyarakat.html#:~:text=Dampak%20Mortalitas%20terhadap%20Masyarakat%20,Mortalitas%20memiliki%20dampak%20&text=Demografi%3A%20Morta>

- litas%20dapat%20mempengaruhi%20struktur,kerja%2C%20konsumsi%2C%20dan%20investasi.
- BPS Kabupaten Morowali. (2023). Kecamatan Bungku Barat Dalam Angka 2023, Bungku.
- BPS Provinsi Sulawesi Tengah. (2024). Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka 2024, Palu.
- Eramuri, Karel Marthen. (2016). Dampak Peningkatan Jumlah Penduduk Terhadap Lingkungan, (Saipem: Chiyoda Saipem Tripatral SAE, 2016), https://id.linkedin.com/in/karel-marthen-eramuri-ab2b3098?trk=article_frontend-pulse_publisher-author-card.
- Fadhel, Mohammad. (2023). Pengaruh Persepsi Bagi Hasil, Produk Dan Religuitas Terhadap Minat Menabung Pasca Merger Bank Syariah Pada Generasi Z Berdasarkan Gender (Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu), Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Perbankan Syariah, UIN Datokarama Palu, Palu.
- Fadhlurrahman, Irfan. (2023). Jumlah Penduduk Indonesia di 38 Provinsi, Desember 2023, https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/15/jumlah_penduduk-di-38-provinsi-indonesia-desember-2023.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21, Cet. VII; Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013.
- Hardani, Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Ed. 1.
- J., Fox, & Weisberg, S. (2023). car: Companion to Applied Regression. [R package]. Retrieved from <https://cran.r-project.org/package=car>.
- Jumliadi, Muhamad, Yoyok Hendarso, dan Nengyanti. (2020). Research GAP dan Model Faktor Yang mempengaruhi Tingkat Fertilitas: Review Literatur, Jurnal Program Studi Kependudukan Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan.
- Kantor Desa Topogaro. (2025). Data Kependudukan Desa Topogaro 2021–2025. Topogaro.
- Kasman. (2020). Modul Pembelajaran Geografi, Makassar: Kemendikbud.
- Lembaga Demografi. (2010). Dasar-Dasar Demografi, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mingseli. (2024). Faktor Pendorong dan Penghambat Kematian, <https://www.mingseli.id/2019/12/faktor-pendorong-dan-penghambat-kematian.html?m=1>.
- Pawestri, Hillary Sekar. (2024). Apa Saja Faktor Penghambat Angka Kelahiran di Suatu Negara?, <https://hellosehat.com/kehamilan/faktor-penghambat-kelahiran/>.

- Pemerintah Desa Topogaro. (2025). Kabupaten Morowali, <https://topogaro.digitaldesa.id/profil>
- Project, The jamovi (2024). jamovi. (Version 2.6) [Computer Software]. Retrieved from <https://www.jamovi.org>.
- R. Lenth, (2023). emmeans: Estimated Marginal Means, aka Least-Squares Means. [R package]. Retrieved from <https://cran.r-project.org/package=emmeans>.
- Rahmad. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penduduk Di Provinsi Riau Pada Tahun (2000-2017), Riau: Skripsi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau.
- Riduan, Adnun Rusyana, dan Enas. (2013). Cara mudah belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian, Cet. III; Bandung: ALFABETA.
- Rusli. (1996). Pengantar ilmu kependudukan, Jakarta: LP3S.
- Rusdi, et al., eds. (2022). Analisis Peningkatan Migrasi Pada Masyarakat Dusun Kadundung Desa Pengkenden Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, Jurnal Penelitian Prodi Pendidikan IPS Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Satoto. (2010). Singgih, Statistik Multivariat, Jakarta: PT Gramedia.
- Sarjono dan Julianti, SPSS vs LISREL.
- Sitanggang, Debora Danisa Kurniasih Perdana. (2022). Pengertian Analisis Adalah: Berikut Jenis dan Fungsinya, 2022. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6458995/pengertian-analisis-adalah-berikut-jenis-dan-fungsinya>.
- Subri, Mulyadi. (2003). Ekonomi Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono, Aji. (2016). Jaringan Syaraf Tiruan Untuk Memprediksi Laju Pertumbuhan Penduduk Menggunakan Metode Backpropagation (Studi Kasus Di Kota Bengkulu), Jurnal Media Infotama, Bengkulu.
- Sugiyono. (2010) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Tindakan Komprehensif, Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Rachmad Budi. (2020). Teori Kependudukan, Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Suryabarata, Sumardi. (2010). Metodologi Penelitian, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Hendra. (2025). Kasi pemerintahan, Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah wawancara oleh penulis di desa Topogaro, 30 Oktober 2025.

- Syakur, Ririn Ardhani. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Fertilitas di Kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang, Skripsi, Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
- Team, R Core (2024). R: A Language and environment for statistical computing. (Version 4.4) [Computer software]. Retrieved from <https://cran.r-project.org>. (R packages retrieved from CRAN snapshot 2024-08-07).
- Toppr.com. (2024). Migration and Its Effects: Causes, Migrants, Impact, Videos & Questions, <https://www.toppr.com/guides/evs/no-place-for-us/migration-and-its-effects/>.
- Undang-Undang Dasar 1945, Republik Indonesia.
- Utoyo, Bambang. (2009). Geografi membuka cakrawala dunia untuk kelas XI Sekolah Menengah Atas /Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial. PT Setia Purna.
- Worldometer, Indonesia Population, <https://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/>.
- Worldometer. (2024). World Population, <https://www.worldometers.info/world-population/>.
- Wikipedia. (2024). Pertumbuhan Penduduk, https://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_penduduk.